

BELAJAR TOLERANSI DI SEKOLAH

Studi di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak

Yola Ferdian

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: yola.ferdian@uin-suska.ac.id

Alpizar

Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: alpizar@uin-suska.ac.id

Abstrak

Tulisan ini, membahas tentang toleransi beragama antar siswa Muslim dan Kristen di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. Agama sebaiknya digunakan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama tanpa memandang suatu golongan ras, suku atau budayanya. Sehingga keberagaman di Indonesia dapat menjadi identitas tersendiri untuk terlihat berbeda di mata dunia, agar Indonesia dapat menjadi contoh yang baik bagi negara-negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut pemahaman akan keberagaman ini sudah dimulai dari jenjang pendidikan, dimana disetiap sekolah sudah memberikan pembelajaran tentang pentingnya memahami toleransi beragama dalam kehidupan ditengah masyarakat yang beraneka ragam. Karena lembaga pendidikan merupakan media untuk mereparasi kerangka berpikir seseorang, seperti upaya pembinaan Toleransi Beragama Antar Siswa Muslim dan Kristen di SMAN 2 Tualang lembaga ini menggunakan cara yang efektif dan efisien dalam lingkungan sekolah. Aktifitas dalam bertoleransi di SMA Negeri 2 Tualang ini berjalan dengan sangat baik, tentu dengan adanya peran serta para guru untuk memaksimalkan dan meminimalisir akan adanya konflik antar siswa maupun konflik antar guru mengenai perbedaan yang umum terhadap agama dalam ruang lingkup sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap menerima antar siswa dalam ruang lingkup sekolah dengan berbagai macam perbedaan, seperti menghormati dan menghargai perbedaan dan keyakinan orang lain, menjalin kerjasama dalam bidang sosial, seperti ekstrakurikuler, osis, gotong royong belajar bersama maupun ikut serta dalam acara sekolah yang terkait dengan acara keagamaan.

Kata kunci; *Toleransi Beragama, Siswa, Muslim, Kristen.*

Pendahuluan

Pengertian toleransi dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (2008:1538) adalah toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Jadi toleransi merupakan suatu perilaku manusia di dimana ia dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain yang jelas sangat berbeda dengan pandangan maupun pemikirannya. Serta menjadi tolak ukur adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang

mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Dalam hal ini tentu saja dapat mencegah terjadinya konflik antar umat beragama.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun (Ali, dkk, 1989:83).

Sementara yang dimaksud peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial bahkan religius dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat. Dalam artian bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan oranglain untuk menjadikan dirinya dewasa (Mujib, 2006:102).

Islam adalah agama besar yang terakhir melingkupi seluruh agama sebelumnya yang menuntut pengikutnya agar memiliki keyakinan bahwa seluruh agama-agama besar yang terdahulu itu adalah yang ditentukan oleh Allah Swt (Hawi, 2014:4).

Sedangkan Agama Kristen adalah agama Monoteistik dan termasuk agama Abrahamik Monoteistik berasaskan

riwayat hidup dan ajaran Yesus Kristus, sebagaimana tercantum dalam kitab perjanjian baru. Agama ini meyakini Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Mesias, juru selamat bagi seluruh umat Kristiani, yang menebus manusia dari dosa (Djamannuri, 2002:81).

Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa di SMA Negeri 2 Tualang

Pada umumnya siswa SMA Negeri 2 Tualang sudah memiliki sikap toleransi beragama dengan baik. Sikap para siswa-siswi dalam bertoleransi sudah mengetahui batasan-batasan dalam bertoleransi terutama jika mengenai soal keyakinan agama yang berbeda. Bahkan siswa juga sudah mengetahui batasan dalam pertemanan yang berbeda agama yakni dalam masalah peribadahan kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti pada surah Al-kafirun pada ayat ke 6 yang berbunyi: “*Untukmu agamamu dan untukku agamaku*”(QS. Al-Kafirun ayat 6)

Selain itu sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 2 Tualang sudah sesuai dengan indikator toleransi yang menyangkut tentang tujuan dan fungsi dalam kehidupan bertoleransi tentang menjaga kedamaian, menghargai perbedaan individu serta kesadaran. Dari

indikator tersebut dikembangkan menjadi sikap toleransi beragama dengan bahasan sebagai berikut:

Pertama, Menghindari perpecahan maupun konflik dengan tidak membedakan siswa lain berdasarkan agama yang diyakininya.

Siswa di SMA Negeri 2 Tualang tidak memperlakukan perbedaan agama dalam berteman. Siswa disini sangat jarang bertengkar atau memiliki masalah dengan siswa lain dengan dasar agama yang berbeda. Pertengkaran yang dilakukan siswa disini juga semata-mata karena siswa tidak menyukai kejahilan dan kenakalan siswa lain, serta candaan yang berlebihan.

Siswa menjalankan kegiatan dengan tidak memandang perbedaan yang ada dilingkungan sekolah. Siswa juga senang dan tidak merasa terbebani karena memiliki teman yang berbeda agama. Siswa juga saling peduli dengan siswa lain yang bersangkutan dengan agama yang diyakininya dengan ikut mengingatkan teman yang lupa ataupun menolong teman yang kesusahan atau lalai ketika melakukan kebiasaan atau rutinitas ibadahnya.

Kedua, Menghargai dan menghormati perbedaan agama dengan selalu mempererat hubungan antar umat beragama. Siswa di SMA Negeri 2 Tualang sangat menghargai perbedaan yang terdapat di dalam lingkungan sekolah. SMA Negeri 2 Tualang memiliki keberagaman ras, bahasa dan agama dari keberagaman tersebut siswa diharuskan lebih memahami makna toleransi umat beragama.

Cara menghargai yang di terapkan oleh siswa SMA Negeri 2 Tualang dengan tidak emngolok dan memandang buruk agama lain dan tidak menganggap bahwa hanya agamanyalah yang paling benar. Siswa sudah mengetahui perbedaan yang ada dilingkungan sekolah karena sering diberi penjelasan dan penuturan oleh guru mulai dari masuk sekolah ataupun kegiatan keagamaan serta kegiatan didalam kelas.

Selain menghargai perbedaan agama siswa juga menghormati keberadaan siswa lain. Siswa SMA Negeri 2 menghargai agama lain dengan tidak membuat kerusuhan ataupun kegaduhan di saat pelaksanaan do'a pagi mengenai doa pagi siswa membaca doa didalam hati sesuai dengan keyakinannya masing-masing, literasi Al-Qur'an ataupun pada saat sholat

dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa-siswi yang muslim.

Ketiga, Memiliki keingintahuan terhadap kebiasaan agama lain Siswa di SMA Negeri 2 Tualang memiliki keingintahuan tentang kebiasaan agama lain ataupun hal yang dapat dilakukan atau dilarang kepada agama lain. Apabila siswa ingin mengetahui kebiasaan agama lain siswa menanyakan kepada guru agama atau siswa yang lain. Siswa juga terbuka terhadap penjelasan yang dilakukan oleh guru atau siswa lain tentang kebiasaan yang ada di agama lain. Siswa juga merasa nyaman dan senang dengan penjelasan yang diterima karena memiliki pengetahuan baru yang bisa dipakai di kehidupan sehari-hari.

Siswa mendapatkan pengetahuan tentang kebiasaan agama lain untuk menambahkan rasa menghargai dan menghormati siswa lain yang memiliki perbedaan agama. Siswa mendapatkan pengetahuan tersebut tidak hanya ketika bertanya kepada siswa lain ataupun kepada guru. Lebih seringnya guru memberikan dan selalu mengingatkan akan adanya perbedaan yang ada di sekolah, siswa ikut merespon dengan menunjukkan kebiasaan agama yang diyakininya. Dari hal ini siswa

dapat lebih mengetahui dari perbedaan kebiasaan atau aturan yang terdapat pada setiap agama dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 2 Tualang

Upaya itu, diantaranya ada;ah sebagai berikut:

Pertama, Penjelasan tentang perbedaan agama. Guru yang mendidik siswa di sekolah memiliki peran yang penting dalam memberikan penjelasan terkait dengan toleransi beragama. Guru juga di anggap maha tahu oleh siswa karena siswa menganggap guru sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang luas.

Guru harus memberikan penjelasan adanya perbedaan agama yang terjadi di lingkungan sekolah, karena SMA Negeri 2 adalah sekolah umum yang tidak mengedepankan satu agama saja. Oleh karena itu , guru juga harus bersikap adil dan terbuka terhadap setiap agama yang diyakini oleh siswa ataupun guru lain di SMA Negeri 2 Tualang.

Upaya yang dilakukan guru dalam menjelaskan perbedaan agama ini memiliki hal yang penting bagi siswa untuk berlangsungnya proses pembelajaran

ataupun pertemanan siswa dengan siswa lain. Guru harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan perbedaan agama khususnya dengan menggunakan bahasa yang dapat di mengerti oleh siswa, agar siswa tidak salah pengertian akan apa yang dijelaskan nantinya.

Guru harus memiliki keterampilan dalam memberi arahan kepada siswa. Guru dapat menjelaskan materi tentang toleransi kepada siswa agar siswa mengerti dan memahami arti toleransi umat beragama. Tentu dalam menjelaskan guru harus memperhatikan kata yang digunakan agar siswa dapat mengerti. Guru harus mempersiapkan diri apabila terdapat siswa yang memiliki pertanyaan tentang keyakinan agama lain.

Dalam memberikan penjelasan guru dapat memberikan contoh dan juga guru dapat memberikan pertanyaan tersebut kepada siswa sebagai acuan agar siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian guru juga memberikan pengertian bahwa perbedaan yang ada merupakan anugrah yang baik untuk kehidupan karena kita berada di negara Indonesia yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika (walaupun berbeda tetapi tetap satu jua)

Kedua, Pelaksanaan program sekolah tentang keagamaan SMA Negeri 2 Tualang memiliki program yang menjunjung tinggi toleransi beragama yakni dengan adanya program doa pagi, perayaan hari besar agama dan sharing diluar jam pelajaran. Namun adanya program tersebut bisa berjalan dengan baik apabila guru terlihat langsung dalam perencanaan atau pelaksanaan karena dilingkungan sekolah guru merupakan orang yang terdekat yang berinteraksi langsung dengan siswa-siswi.

Guru juga sebagai penyalur dari diadakannya program sekolah yakni dengan memberikan pemahaman tentang sikap bertoleransi tentang agama. Dengan ini kegiatan program dapat dirasakan langsung oleh siswa dan wali murid tentang cara menghargai dan menghormati perayaan hari besar ataupun hari penting bagis uatau agama tersebut.

Program sekolah yang ada di SMA Negeri 2 yakni perayaan hari besar atau hari penting bagi suatu agama. Pada program tersebut setiap agama memiliki kegiatannya masing-masing sesuai dengan kebiasaan agama yang diyakini. Seperti Islam yang melakukan tausiyah agama Islam, Kristen yang melakukan kajian

agama, Katolik yang melakukan doa bersama, Budha yang berdoa dengan kebiasaannya dan lain sebagainya. Perayaan yang dilakukan juga sesuai dengan hari raya pada setiap agama dan tidak membebedakan suatu agama. Jadi pada dasarnya setiap agama hukuman ini di tegakkan agar siswa menjadi jera dan tidak mengulanginya lagi. Ketika melakukan sharing diluar jam pelajaran nanti guru dan siswa berdiskusi tentang jika kegiatan tersebut dilakukan nantinya bagus seperti apa dilakukan, itu guru pertanyakan sesuai dengan kebiasaan perayaan agama masing-masing siswa. Serta sharing ini agar lebih mengetahui lebih dalam tentang perbedaan yang ada pada setiap agama.

Dengan hal demikian guru sangat berperan penting dalam menanamkan dan mengembangkan sikap toleransi beragama antar siswa baik Muslim dan Kristen di SMA Negeri 2 Tualang. Dikarenakan guru merupakan sosok yang dekat dengan para siswa dilingkungan sekolah, serta guru sebagai contoh suri tauladan yang baik untuk para siswa-siswi.

Ketiga, Pemberian contoh dari sikap guru. Selain dengan menggunakan penjelasan yang disampaikan oleh guru

SMA Negeri 2 Tualang juga menanamkan pentingnya toleransi beragama antar siswa dengan memberi contoh yang baik kepada siswa. Hal ini sesuai dengan peran guru yang mengajarkan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya siswa disini guru juga memiliki perbedaan agama di ruang lingkup guru-guru. Bahkan toleransi yang guru terapkan dengan tidak memperlakukan agama dalam pertemanan dan sangat membaaur antar guru lain yang memiliki perbedaan agama. Hal ini dikarenakan guru menjadi suri tauladan bagi siswa dan juga sebagai contoh bagi siswa karena siswa juga meniru dan mempraktekkan apa yang di ucapkan dan dilakukan oleh guru.

Guru juga memberikan ucapan selamat ketika perayaan besar agama lain. Hal ini juga dapat dijadikan contoh kepada siswa untuk melakukan toleransi dengan saling menghargai dan menghormati acara besar agama lain.

Kendala Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi

Guru di SMA Negeri 2 Tualang memiliki beberapa kendala dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa namun kendala ini dapat cepat diatasi oleh guru tersebut, dengan

bertanya kepada guru lain ataupun dengan mencari sumber referensi di internet dalam mencari informasi. Salah satu kendala yang sering di alami guru yaitu menanggapi pertanyaan-pertanyaan siswa yang berkaitan dengan perbedaan agama yang terjadi di lingkungan sekolah.

Guru juga harus mengembangkan strategi dalam menanggapi pertanyaan tersebut karena strategi diperlukan untuk menyikapi pertanyaan agar penjelasan bisa dipahami oleh siswa. Guru dalam mengembangkan dan membentuk karakter harus menggunakan strategi yang baik agar penjelasan dan sikap baik dapat melekat pada diri siswa.

Guru juga tidak mendapat kendala dalam proses pembelajaran karena siswa sudah mengetahui porsi mereka masing-masing. Apabila dikelas mereka belajar dengan tidak membeda-bedakan agama lain. Dan juga di luar kelas mereka bermain dengan siswa lain tanpa memandang dari agama.

Adapun beberapa solusi yang digunakan dalam mengatasi beberapa kendala di atas, yakni mengadakan sosialisasi kepada wali murid terkait program-program kegiatan keagamaan di SMAN 2 Tualang. Agar tidak terjadi

kesalahpahaman yang berkelanjutan. Siswa yang melanggar aturan (tata tertib) sekolah dikenakan sanksi yang bersifat mendidik. Dengan melalui teguran yang baik tanpa membentak-bentak akan mengatasi kendala yang dihadapi di atas, namun ketika ditegur siswa masih tetap melanggar, maka guru hendaknya memberikan sanksi kepada siswa yang membuat jera tapi juga sanksi yang mendidik siswa agar kembali ke jalan yang benar.

Kesimpulan

Siswa di SMA Negeri 2 Tualang sangat positif mengenai sikap toleransi beragama antar siswa dan guru, serta memiliki kesadaran akan terhadap siswa lain yang memiliki perbedaan agama. Toleransi beragama yang dilakukan siswa SMA Negeri 2 Tualang tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama yang diyakininya, menghormati dan menghargai perbedaan agama serta memiliki keingintahuan terhadap kebiasaan agama lain dengan menanyakan kepada guru ataupun kepada siswa yang memiliki keyakinan yang berbeda. Upaya kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa dengan memberikan penjelasan tentang perbedaan agama dan toleransi beragama kepada siswa sudah sangat maksimal. Guru juga memberi contoh tauladan yang baik dalam menghargai dan

menghormati guru yang berbeda keyakinan dan contoh ini juga di amalkan oleh para siswa dalam kegiatan sekolah baik di dalam ruangan maupun di luar kegiatan kelas.

Adapun mengenai hambatan maupun kendala guru dalam mengembangkan sikap toleransi beragama pada siswa yakni dengan kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan agama lain namun kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru dengan adanya kerja sama antar guru yang terjalin dengan baik untuk mengajarkan toleransi beragama kepada siswa. Adapun kendala lain seperti kesalahpahaman wali murid terhadap kegiatan sekolah, yang di rasa dapat mengancam akidah anaknya akan tetapi para guru dengan sigap menjelaskan tentang kegiatan tersebut tidak ada unsur lain. Dan juga kendala lain siswa yang terkadang melanggar aturan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- A.Z Muttaqin “*Perlindungan Allah Terhadap Muslim Tolikara saat diserang Teroris Kristen*” dikutip dari <https://www.annah.com/news/2015/07/22/perlindungan-allah-terhadap-muslim-tolikara-saat-diserang-teroris-kristen.html> / pada hari rabu, 6 Januari 2021.
- Ali, Imam Tholkhah dan Mursyid, 2002. *Konflik Sosial bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslit- bang Kehidupan Beragama – Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Ali, M. Daud,dkk. 1989. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amri Darwis, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Suska Press.
- Anas Sudijono, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anjar Saputra, “*Latar Belakang Konflik Poso*”, dikutip dari <http://saatnyayangmuda.wordpress.com/2009/01/28/sejarah-konflik-poso/> pada hari rabu, 6 Januari 2021.
- Annatija Siregar, selaku Guru Agama Islam kelas X di SMA Negeri 2 Tualang, *Wawancara*, yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2020
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2005. *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Islam* : Bingkai Gagasan yang Berserak. Bandung: Penerbit Nusantara.
- Budiharjo. 2007. *Konflik Antar Umat Agama Samawi dan Solusinya*. Yogyakarta: Sumbangsih Press.
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm.84
- David Simamora “*Peristiwa Aceh Singkil, Intoleransi ditengah Kebhinekaan*” dikutip dari <http://www.hetanews.com/article/33558/peristiwa-aceh-singkil-intoleransi-ditengah-kebhinekaan/> pada hari rabu, 6 Januari 2021.
- David Simamora “*Peristiwa Aceh Singkil, Intoleransi ditengah Kebhinekaan*” dikutip dari <http://www.hetanews.com/article/33558/peristiwa-aceh-singkil-intoleransi-ditengah-kebhinekaan/> pada hari rabu, 6 Januari 2021.
- Departemen Agama 2007. RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Surakarta: Media Insani Publishing.
- Djam’annuri. 2002. *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama(Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: LESFI, Kurnia Kalam Semesta.
- Dokumentasi SMA Negeri 2 Tualang pada tanggal 1 Desember 2020, pukul 09.45.
- Dokumentasi SMA Negeri 2 Tualang pada tanggal 15 September 2020 pukul 09:00 WIB
- Dokumentasi SMA Negeri 2 Tualang pada tanggal 2 Desember 2020, pukul 10.45.
- Dwi Hermawan, Igun. 2017. *Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat*

*Beragama Di SD Negeri 02 Klinting
Kecamatan Somagede Kabupaten
Banyumas.Banyumas: LAIN
Purwokerto.*

Efrika Boru Sembiring, selaku Guru Agama Kristen di SMA Negeri 2 Tualang, *Wawancara*, yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2020